



Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar

Novianto Nurnugroho^{1✉}, Siti Rochmiyati²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia^{1,2}

e-mail : novianto.93@gmail.com¹, rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa kelas IV SD dalam membuat prediksi cerita, menganalisis unsur cerita, dan menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini disebabkan kurangnya aktivitas pra baca dan pasca baca. Permasalahan tersebut peneliti atasi dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis Taggart yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Partisipan dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelas IV dari salah satu SDN di Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes. Pengolahan data kuantitatif dengan menghitung rata-rata dan persentase. Sedangkan data kualitatif sebagai acuan refleksi untuk perbaikan pada siklus ke 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran multiliterasi. Indikator membuat prediksi cerita meningkat menjadi 96% dari 77%, indikator mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita (tema, latar, tokoh, watak tokoh, amanat) meningkat menjadi 87% dari 58%, dan indikator menceritakan kembali dengan bahasa sendiri meningkat menjadi 86% dari 57%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: model pembelajaran, multiliterasi, membaca pemahaman, Sekolah Dasar.

Abstract

This research is motivated by the low reading comprehension skills of fourth-grade elementary school students in making story predictions, analyzing story elements, and retelling in their own words. This is due to the lack of pre-reading and post-reading activities. The problem is addressed by applying the multiliteracy learning model. The aim of this research is to describe the implementation of the Multiliteracy learning model to enhance the reading comprehension skills of fourth-grade elementary school students. The research method used is the Classroom Action Research model by Kemmis and Taggart, which was conducted in two cycles. The participants in this research are 23 fourth-grade students from one of the elementary schools in Kapanewon Prambanan, Sleman Regency. Data was collected using observation and tests. Quantitative data processing involved calculating averages and percentages. Qualitative data served as a reference for reflection and improvement in the second cycle. The research results indicate that reading comprehension skills improved after implementing the multiliteracy learning model. The indicator of making story predictions increased to 96% from 77%, the indicator of identifying elements of story texts (theme, setting, characters, character traits, message) increased to 87% from 58%, and the indicator of retelling in their own words increased to 86% from 57%. This demonstrates that the application of the multiliteracy learning model can enhance the reading comprehension skills of fourth-grade elementary school students

Keywords: Elementary School, multiliteracy, reading comprehension learning model.

Copyright (c) 2024 Novianto Nurnugroho, Siti Rochmiyati

✉ Corresponding author :

Email : novianto.93@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6096>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan Henry Guntur, 2014). Membaca merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap orang. Sebab dengan membaca dapat melihat isi dunia secara Tepat. Kemampuan membaca memiliki kedudukan yang amat penting dan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan, (Tampubolon, 2014). Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca. Menurut (Dafit, 2017) pembelajaran membaca hendaknya diarahkan agar siswa menikmati kegiatan membaca, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan fleksibel, dan memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Menurut (Rubin dalam Rahim, 2018) Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh setiap siswa disebabkan kurangnya minat membaca, kurangnya perhatian dan motivasi orang tua.

Mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat, maka di era zaman globalisasi ini pendidikan harus mengarahkan siswa pada pencapaian kompetensi abad ke-21. (Thaba dalam Nopilda & Kristiawan, 2018) Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Konsep multiliterasi muncul karena manusia tidak hanya membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntunan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia pendidikan.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pengembangan keterampilan membaca pemahaman pada siswa (Pahrudin, 2019). Perkembangan teknologi dan informasi, mengharuskan siswa untuk melek terhadap bacaan yang memuat informasi penting didalamnya. (Marocco, et. al dalam Abidin, 2014) berpendapat bahwa minimal ada 4 kompetensi yang harus dikuasai pada abad ke-21 ini yaitu pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi. Oleh karena itu, kurikulum sekolah harus mengarahkan siswa pada pembelajaran membaca yang mengacu pada tujuan pembelajaran membaca yang nantinya berujung pada penguasaan kompetensi abad ke-21.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran membaca pemahaman yang terjadi di lapangan pada saat ini khususnya tingkat SD tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susilo, 2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman seyogianya mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif sehingga timbul. Pembelajaran membaca dirasa masih jauh dari kata ideal. Hasil kajian empirik yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas IV salah satu Sekolah Dasar Negeri Madusari 3 di Kapanewon Prambanan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Pada saat observasi peneliti menemukan bahwa siswa masih kebingungan dalam membuat prediksi cerita dalam sebuah paragraph pada teks bacaan. Siswa juga masih kesulitan dan mengeluh untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Hampir setengah siswa di kelas yang menuliskan kembali isi teks tersebut secara keseluruhan. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita, ketika siswa diberikan soal ada sebagian siswa yang bolak-balik menanyakan maksud dari soal tersebut, padahal jawaban dari soal tersebut sudah terdapat dalam isi teks. Selain itu, prestasi belajar siswa pun masih rendah. Berdasarkan data nilai yang peneliti miliki terkait pembelajaran pada saat itu yang didalamnya mengukur kemampuan membaca pemahaman, dari jumlah keseluruhan siswa yang hadir yakni 23 siswa, yang melebihi KKM hanya 6 siswa saja, dengan presentase 23% dari keseluruhan. Dan sisanya ada 17 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yakni sebesar 77%. Data tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan nilai standar KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV adalah 75.

Berdasarkan adanya berbagai permasalahan di atas, peneliti menemukan peluang dari konsep pembelajaran yang salah tersebut. Peneliti memandang akar dari semua masalah di atas terletak pada gaya belajar guru. Guru kurang dapat melakukan variasi-variasi dalam pembelajaran. Masalah ini dapat dipecahkan

dengan cara menggunakan strategi belajar yang bervariasi atau model dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dirasa dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih hidup.

Multiliterasi adalah pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara efisien untuk meningkatkan kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengkritisi, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai macam disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut, (Rahman & Damaianti, 2019). Hal tersebut serupa dengan pendapat (Dafit, 2017) model multiliterasi merupakan model pembelajaran tentang penggunaan alat dan berbagai ragam sumber belajar, ilmu pengetahuan lainnya serta menempatkan kemampuan membaca secara efisien untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif serta komunikatif. Adapun kelebihan dari model multiliterasi antara lain; a) mengembangkan kreativitas tingkat tinggi, b) mengasah inkuiri kritis, siswa, c) meningkatkan kemampuan berpikir serta pemahaman tingkat tinggi (Susilo, 2020).

Peneliti mengkaji beberapa penelitian yang relevan diambil dari beberapa jurnal terkait dengan penggunaan model pembelajaran Multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. (Wulandari et al., 2021) Analisis Kemampuan membaca Pemahaman dalam pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti merekomendasikan kepada guru kelas untuk aktif mengelola metode dan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi, kepada siswa tetap fokus dan disiplin dalam kegiatan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi, kepada orang tua seyogyanya mampu manajemen waktu memonitor anak di rumah, dalam kesibukan apapun dan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SD dengan jumlah subjek lebih banyak dan kolaborasi berbagai metode serta strategi pembelajaran, sehingga kajian semakin luas dan mendalam untuk menemukan berbagai hambatan dan solusi lainnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Malik et al., 2021) Implementasi Model Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SDN 27 Sago. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman ketika penggunaan model Multiliterasi dibandingkan dengan model konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 27 Sago.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Firdiawan et al., 2023) mengenai Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas VI SDN Candiyan kurang dari 60% pada pemahaman literal (C1), inferensial (C2 dan C3) dan kreatif (C6). Dua siswa berkatorgi cukup pada pemahaman kritis (C4,C5) yaitu lebih dari 60%.

Penelitian keempat (Agung Pramujiono et al., 2021), Model Pembelajaran Multiliterasi Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas V Sekolah Dasar dapat dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbantuan media *big book*.

Penelitian kelima (Sridarmini et al., 2023) Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

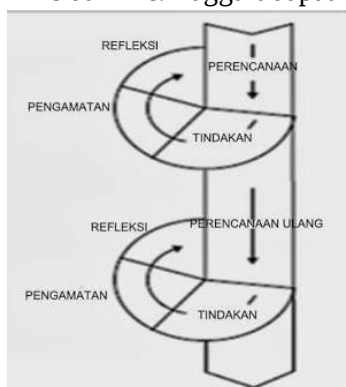
(Pratama, 2022) Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar pada

kegiatan pembiasaan membaca dan pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Studi kasus di kelas 5 SDN Larangan 2 Kota Cirebon Tahun pelajaran 2021-2022 dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

Bersumber pada penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk siswa kelas IV SD dengan penerapan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu peneliti memilih judul *Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar*. Kebaruan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *multiliterasi* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perubahan atau perbaikan atas masalah yang muncul pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan melalui tindakan-tindakan tertentu yang terdapat dalam suatu siklus. Komponen-komponen dalam model Kemmis dan Mc. Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



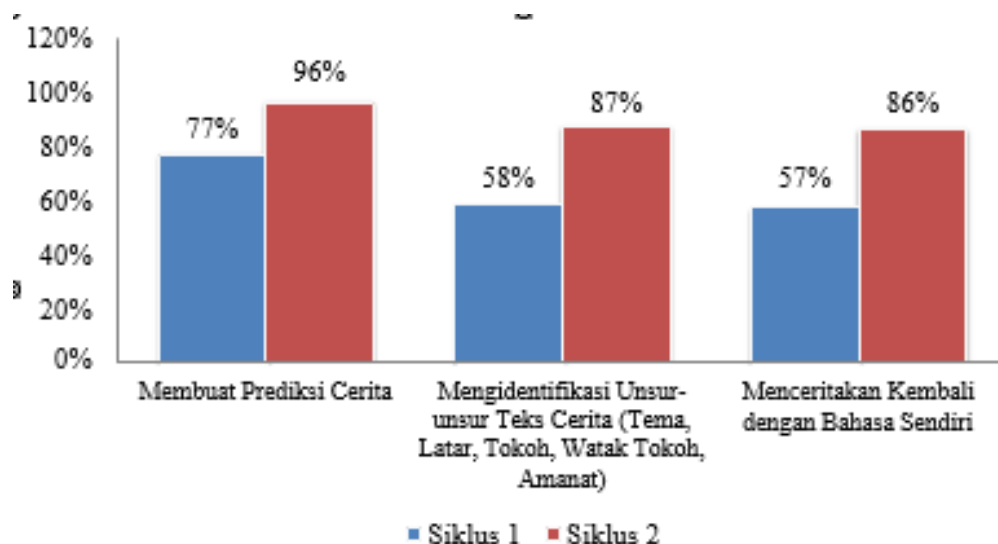
**Gambar 1. Siklus Menurut Kemmis dan Mc. Taggart
(dalam Hopkins, 2011, hlm. 92)**

Menurut (Daryanto, 2018) keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan dengan menghitung penyajian ketuntasan hasil belajar siswa, dengan ambang batas ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

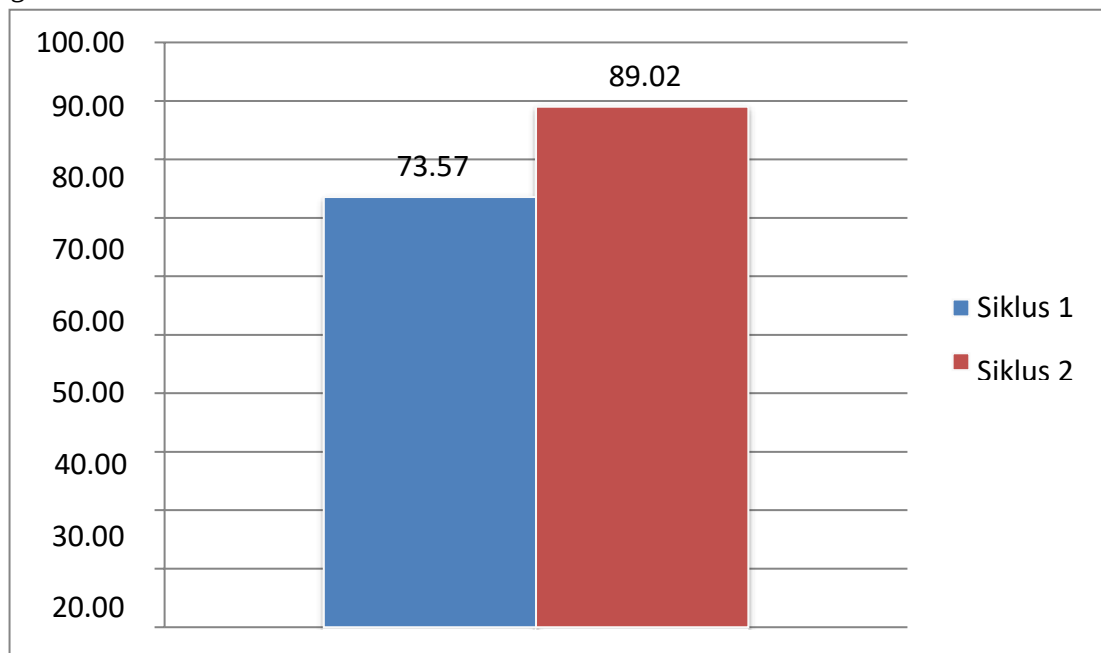
Pada bab ini peneliti akan membahas hasil temuan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus, mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Hasil tersebut akan peneliti jabarkan dalam deskripsi pembahasan melalui analisis data dan refleksi. Setiap Tindakan penelitian dilakukan sebanyak satu pembelajaran tematik. Penelitian ini membahas tentang *Penggunaan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.

Berikut ini disajikan diagram perbandingan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada siklus I dan siklus II yang memiliki peningkatan cukup signifikan pada setiap indikatornya. Keberhasilan ketercapaian indikator pada siklus II adalah hasil perbaikan dari siklus I yang dilakukan oleh peneliti.



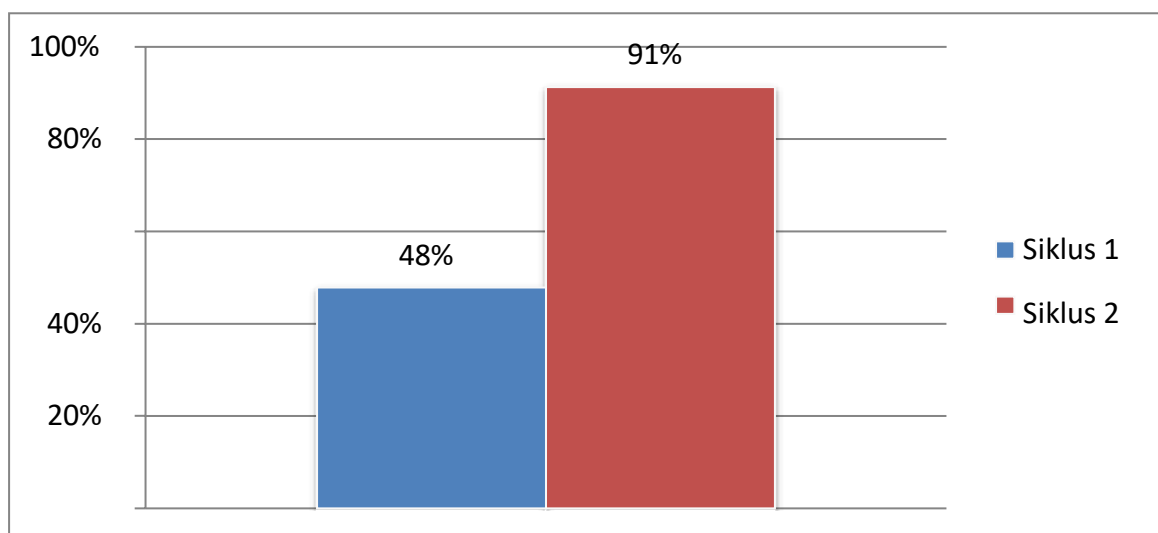
Gambar 2. Perbandingan Ketercapaian Indikator Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

Selain hasil membaca pemahaman siswa yang meningkat, hasil belajar siswa pun ikut meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I yaitu 73,57 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 89,02 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat besar pada nilai rata-rata hasil belajar kelas IV. Nilai perbandingan rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



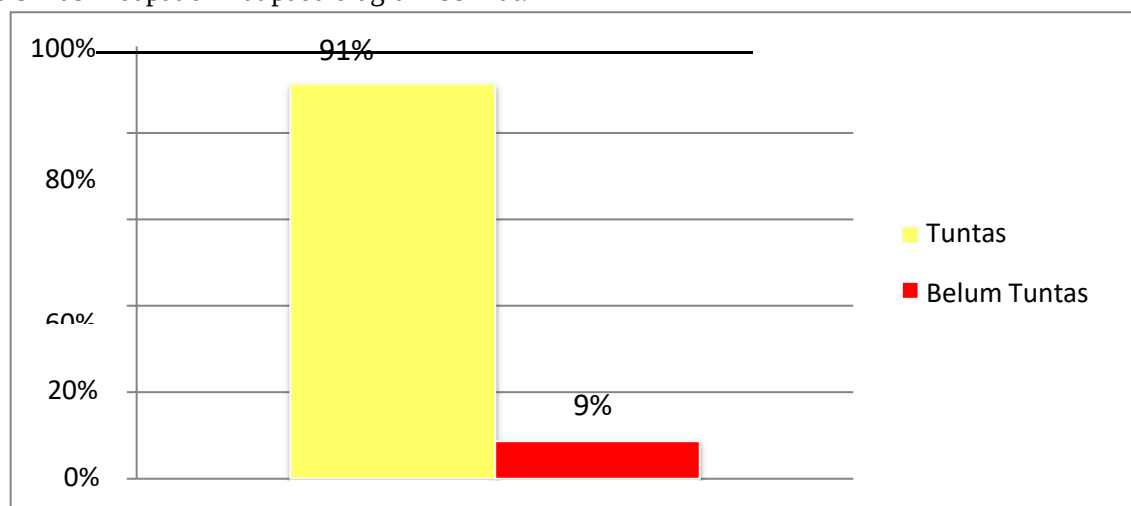
Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Berikutnya adalah persentase ketercapaian KKM siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 11 orang atau 48 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 21 Orang atau 91%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka dapat diperoleh sebagai berikut:



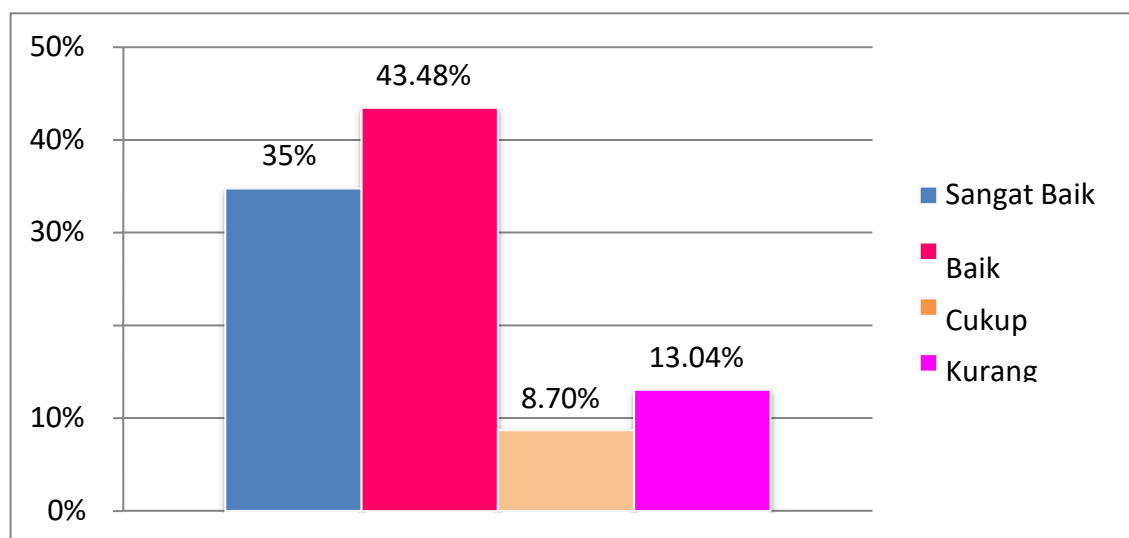
Gambar 4. Perbandingan Persentase Pencapaian KKM Siswa Kelas IV

Berikutnya adalah persentase ketercapaian KKM siswa pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal berjumlah 21 orang atau 91 % sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan 2 Orang atau 9 %. Persentase ketercapaian KKM hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



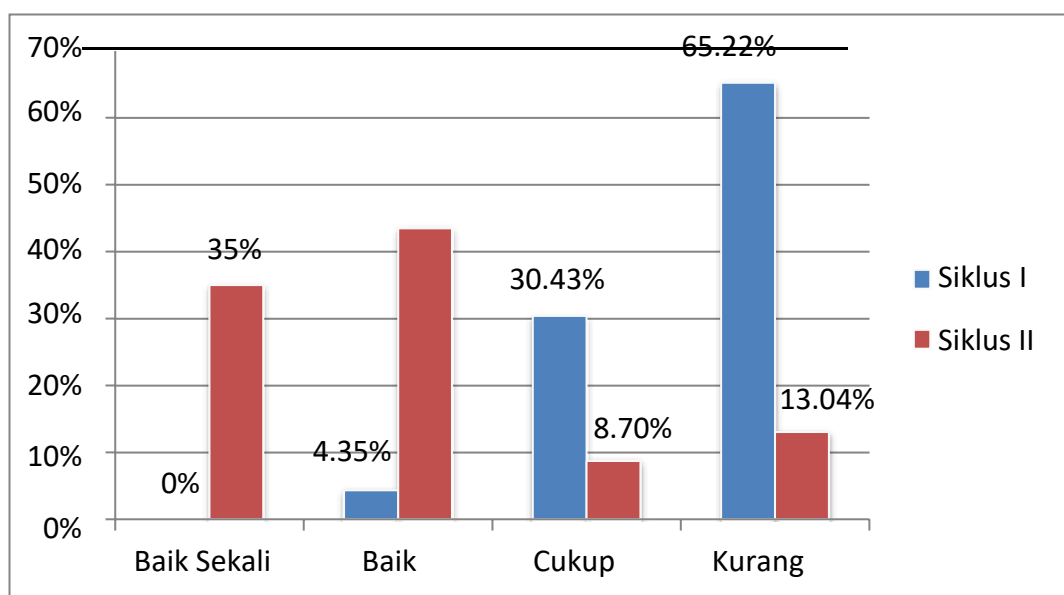
Gambar 5. Perbandingan Ketuntasan Siswa Kelas IV pada Siklus II

Sama seperti pada siklus I hasil ketuntasan membaca pemahaman selanjutnya dijabarkan kedalam kriteria penilaian berdasarkan Kemendikbud tahun 2016 yang terdiri dari empat kriteria penilaian yaitu Baik Sekali (91-100), Baik (81-90), Cukup (70-80) dan kurang (<70). Adapun kriteria penilaian hasil membaca pemahaman siswa kelas IV pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 6. Kriteria Nilai Membaca Pemahaman Siklus II

Diagram di atas menggambarkan bahwa siswa paling banyak berada pada kriteria penilaian kategori baik dengan persentase sebesar 43,48 %, siswa yang mendapatkan kriteria penilaian dengan kategori baik sekali sebesar 35%, cukup 8,70%, dan kurang 13,04%. Perbandingan kriteria nilai membaca pemahaman siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 7 Perbandingan Kriteria Nilai Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil membaca pemahaman siswa dilihat dari kriteria penilaian mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Madusari 3 dengan menerapkan model pembelajaran Multiliterasi. Penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran Multiliterasi sebagai instrumen pembelajaran bahasa Indonesia di

kelas tersebut. (Irma Sari et al., 2021) Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sangatlah berpengaruh bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dengan suatu strategi guru ketika memberikan pemahaman membaca kepada peserta didik maka perlu adanya suatu metode yang digunakan oleh guru. (Syaripudin, 2019) Tujuan pendidikan seharusnya diarahkan pada pengembangan keterampilan proses kognitif pada tingkat C2 hingga C6. (Nugraha & Khosiyono, 2023) Inovasi pembelajaran bagi siswa tidak terfokus menggunakan cara atau teknik yang rumit, akan tetapi dengan hal yang sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekarang juga akan banyak membantu memecahkan masalah. Semakin banyak media pembelajaran yang dibuat semakin banyak guru melaksanakan pembelajaran yang berkualitas untuk siswa.

Batasan penelitian ini terfokus pada penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV di SD Negeri Madusari 3. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa, sementara guru kelas (yang juga merupakan peneliti) melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar. Instrumen observasi, seperti lembar observasi, digunakan untuk mendokumentasikan hasil observasi tersebut. Tes digunakan sebagai alat pengukuran tingkat pencapaian pembelajaran secara individu dan klasikal, menggunakan lembar penilaian atau evaluasi.

Subyek penelitian ini adalah 23 siswa kelas IV SD Negeri Madusari 3. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan sebelumnya dari penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan metode PTK. Fokus utama penelitian adalah pada penggunaan model pembelajaran multiliterasi. Berlandaskan hasil uji coba, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Multiliterasi efektif dalam meningkatkan keterampilan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Madusari 3. (Khoimatun & Wilsa, 2021) Model pembelajaran multiliterasi merupakan suatu paradigma baru yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan berbagai keterampilan mahasiswa. Dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi dalam proses pembelajaran, mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena dengan multiliterasi, mahasiswa akan menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan yang diperoleh yaitu sebagai berikut Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran multiliterasi yakni dengan langkah-langkah: (1) tahap Tahap Prabaca terdiri dari tahap Menggali Skemata dan tahap Membuat Prediksi. (2) Tahap Membaca yang terdiri dari tahap Membaca Wacana, Mencatat dan Menganalisis Unsur Bacaan, Menggambarkan Tokoh dan Karakternya, Mentransformasi bacaan, dan Menarik Makna/pesan dari Bacaan (3) Tahap Pascabaca yaitu Memproduksi Karya. Tahap prabaca, *menggali skemata*. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebesar 88% kemudian pada siklus II mencapai 100%.

Menurut (Nurhalimah dalam Rahman & S. Damaianti, 2019) menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis teks persuasi siswa dengan menggunakan model multiliterasi kritis dan model menulis otentik. Namun terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa di kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol pada kemampuan menulis teks persuasi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan model multiliterasi kritis lebih cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Implikasi dari penelitian tersebut, siswa menjadi lebih kritis dalam menanggapi suatu permasalahan. Oleh sebab itu, model multiliterasi kritis direkomendasikan untuk bisa digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Sedangkan menurut (Susilo & Garnisya, 2018) model Multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Trajaya III Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka, sehingga model

Multiliterasi dapat dijadikan salah satu alternative bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman.

SIMPULAN

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi. Kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran multiliterasi. Hal ini dapat terlihat dari Indikator membuat prediksi cerita meningkat menjadi 96% dari 77%, indicator mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita (tema, latar, tokoh, watak tokoh, amanat) meningkat menjadi 87% dari 58%, dan indikator menceritakan kembali dengan bahasa sendiri meningkat menjadi 86% dari 57%. Peningkatan juga dilihat dari 4 kriteria penilaian membaca pemahaman terdiri dari 4 kriteria penilaian yaitu Baik Sekali (91-100), Baik (81-90), Cukup (70-80) dan kurang (<70). Pada siklus I tidak ada siswa yang mencapai kategori baik sekali, siswa paling banyak berada pada kriteria penilaian kategori kurang dengan persentase sebesar 65.22%, siswa yang mendapatkan kriteria penilaian dengan kategori cukup sebesar 30.43% dan siswa dengan kategori baik 4.35%. sedangkan pada siklus II siswa paling banyak berada pada kriteria penilaian kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Agung Pramujiono, Dudu Suhandi Saputra, & Reza Rachmadtullah. (2021). MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI BERBANTUAN MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 282–290. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.19860>
- Dafit, F. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*.
- Firdiawan, Y., Cahyani, B. H., Nisa, A. F., Havifah, B., Khosiyono, C., Negeri, S. D., Wonosobo, C., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN MULTILITERASI SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Khoimatun, K., & Wilsa, A. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5968–5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1603>
- Malik, A., Zulfahmi, D. H., Hum, M., Nugraha, R., & Pd, F. M. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL MULTILITERASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V SDN 27 SAGO*.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS PEMBELAJARAN MULTILITERASI SEBUAH PARADIGMA PENDIDIKAN ABAD KE- 21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>

- 1598 *Penggunaan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar - Novianto Nurnugroho, Siti Rochmiyati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6096>
- Nugraha, E. B., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengalaman Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Mengembangkan Ide Pokok Menggunakan Digitalisasi Gambar Berseri (Digibase). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 201–212. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2683>
- Pahrudin, A., & Dona Dinda Pratiwi. (2019). *DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS*.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Rahman, F. A., & Damaianti, V. S. (2019). MODEL MULTILITERASI KRITIS DALAM PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 28–34. <https://doi.org/10.21009/JPD.010.03>
- Rahman, F. A., & S. Damaianti, V. (2019). MODEL MULTILITERASI KRITIS DALAM PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 27–34. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11140>
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- Susilo, S. V. (2016). METODE PEMBELAJARAN PENGETAHUAN AWAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 150. <https://doi.org/10.21009/JPD.071.13>
- Susilo, S. V. (2020). MODEL MULTILITERASI: RE ORIENTASI GURU DALAM MENGEMAS KONSEP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR PADA ABAD KE-21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2051>
- Susilo, S. V., & Garnisya, G. R. (2018). PENERAPAN MODEL MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1128>
- Syaripudin, T. (2019). Multiliteration and Higher Order Thinking Skills Implications to Education. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 131. <https://doi.org/10.20961/ijssascs.v3i1.32534>
- Tampubolon, M. S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan*. Erlangga.
- Tarigan Henry Guntur. (2014). *MEMBACA, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2287–2298. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.833>